



Vol. 5 No. 1 Tahun 2019

# Bioconcetta

Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi

ISSN: 2460-8556/E-ISSN:2502-1737

Website: [ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/BioCONCETTA](http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/BioCONCETTA)

## Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dosen

**Suryanti, Sudarmi, Afnila Fritadini Hariono**

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau

Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Riau (28284) Indonesia.

Email: [yantibio@edu.uir.ac.id](mailto:yantibio@edu.uir.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima:

5 Juli 2019

Disetujui:

5 Juli 2019

Dipublikasikan:

31 Agustus 2019

Kata Kunci:

kompetensi pedagogik, persepsi mahasiswa.

*Keywords:*

*competence*

*pedagogic, student*

*perception.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen. Jenis penelitian adalah Survei, instrumen yang digunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Biologi UIR dengan jumlah 172 orang, yang menjadi sampel 86 orang dengan akademik tinggi, sedang dan rendah. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian dari 10 indikator kompetensi pedagogik kemampuan akademik tinggi rata-rata dengan nilai 62,67 (katagori baik), Kemampuan akademik sedang rata-rata dengan nilai 64,81 (katagori baik), kemampuan akademik rendah rata-rata dengan nilai 63,25 (katagori baik), rata-rata rekapitulasi kompetensi pedagogik kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah dengan nilai 63,58 (katagori baik). Dapat disimpulkan persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Biologi kategori baik.

### Abstract

*This study aims to determine students' perceptions of lecturer's pedagogic competencies. The study is using survey methods, and using questionnaires, observation, interviews and documentation as the instruments of the research. The population were sixth semester students of Biology Study Program of UIR, there were consist of 172 students, which were 86 of them are become sample of the study with high, medium and low academic capabilities categories. The results of the 10 pedagogic competency indicators based on academic ability high is 62.67 (good category) on average. Based on moderate academic capabilities, the average value is 64.81 (good category). Meanwhile, refers to low academic ability the average score is 63.25 (good category). At the last, the average recapitulation of pedagogic competencies based on both high, medium and low academic capabilities average value is 63.58 (good category). For lecturers who teach less than five years and lecturers who teach more than five years are obtained by good category. It can be concluded that overall the students' perceptions of lecturer's pedagogical competence of the biology education program are in good categories.*

**Bioconcetta**

## PENDAHULUAN

Dosen salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, juga merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan bersifat dinamis. Dituntut bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat, mampu membantu pengembangan peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2016).

Dalam melaksanakan perannya sebagai: fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar; pembimbing yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar dan mengajar; model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; dan motivator yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat (Suyanto dan Jihad, 2013). Secara utuh sosok kompetensi dosen meliputi; pengenalan peserta didik secara mendalam; penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang

meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Dosen yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional untuk itu perlu ada stimulus untuk menghasilkan persepsi (Naim, 2009).

Persepsi mahasiswa adalah tanggapan terhadap cara dosen mengajar pada proses pembelajaran yang merupakan hasil dari penginderaan, selanjutnya diinterpretasikan dan dipahami siswa sebagai suatu pengalaman belajar, karena persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran dosen dalam proses pembelajaran biologi mempengaruhi tindakan dan perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan membutuhkan perhatian semua pihak, terutama pemerintah dan tenaga kependidikan. Menurut Dewi (2018), kualitas pendidikan akan tercapai jika semua komponen pendidikan melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Penjelasan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 14, Tahun 2005, Pasal 10, Ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu salah satunya dari empat adalah kompetensi pedagogik. Suyanto dan Jihad (2013) mengatakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang

apa yang dibekerja, serta apa wujud yang dapat dilihat.

Gintings (2010) menyatakan kompetensi dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dosen berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Istiqomah dan Sulton, 2013). Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dosen meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap maha siswa, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto dan Jihad, 2013).

Hasil wawancara dan observasi peneliti pada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP-UIR, diperoleh informasi sebagaimana kondisi yang terjadi disekolah tersebut, menyatakan untuk dosen yang telah mengajar kurang dari lima tahun kondisi yang ditemukan di lapangan; menguasai karakteristik peserta didik ada yang belum bisa dan masih belajar; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik belum maksimal;

menyelenggarakan pembelajaran mendidik belum maksimal; memfasilitasi pengembangan potensi mahasiswa juga belum bagus; selama proses belajar mengajar bahasa yang digunakan masih sulit untuk dimengerti, penjelasan materi masih kurang; selanjutnya untuk dosen yang sudah lebih dari lima tahun secara keseluruhan sudah baik walaupun masih ada sedikit kekurangan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Alasannya karena kemampuan pedagogik penting dalam proses pengajaran karena hal ini juga dapat digunakan sebagai gambaran mahasiswa nanti pada waktu menjadi tenaga pengajar, jika dalam pelaksanaannya tidak berjalan sebagaimana mestinya, tentu harapan yang kita inginkan tidak bisa tercapai untuk itu perlu ada evaluasi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Widyastuti dkk (2017), yaitu kompetensi pedagogik guru Biologi di Semarang cukup baik, yaitu sebesar 73%.

Berkaitan dengan yang telah dipaparkan dan pengamatan yang telah dilakukan maka telah didapatkan hasil persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP-UIR Pekanbaru.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP-UIR Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli Tahun 2018. Jenis penelitian

ini adalah penelitian survei dan data dianalisis secara deskriptif.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah: angket, terdiri dari aspek kompetensi pedagogik dengan 10 indikator yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik terdiri dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (9) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator tersebut terdiri dari 62 buah pertanyaan, pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan indikator untuk mengetahui setiap jawaban pertanyaan maka digunakan skala *Likert*. Creswell (2015), dalam penelitian survey pengumpulan data dapat berupa data kuantitatif bernomor dengan menggunakan kuesioner atau

wawancara dan menganalisa datanya secara statistik.

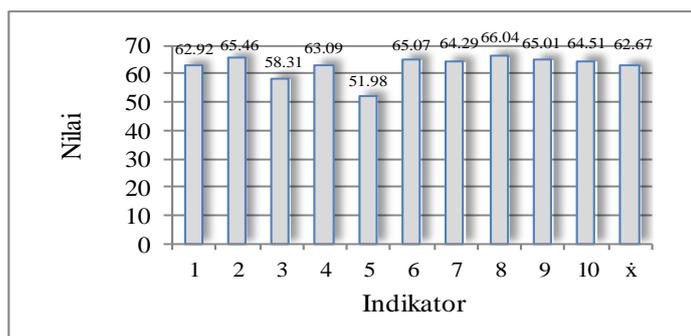
Skala dalam penelitian ini menggunakan lima kategori, yaitu sangat sering, sering, cukup sering, kadang-kadang, tidak pernah. Pengisian angket ini dengan memberikan checklist (✓) pada jawaban menurut responden sesuai karakteristik dirinya. Untuk menguji validitas konstruk dan isi dilakukan oleh teman sejawat Tengku Idris S.Pd.M.Pd (2018).

Instrumen dikonstruksikan tentang aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu yang relevan. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa semester VI terdapat 5 kelas (A,B,C,D,E) dengan jumlah mahasiswa 172 orang pada Program Studi pendidikan Biologi UIR Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dengan *Proportionate stratified Random Sampling* dengan ketentuan 50% diambil sebagai sampel dengan kategori mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan IPK dengan jumlah sampel 86 orang. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Rata-rata per Indikator Kompetensi Pedagogik untuk Akademik Tinggi.*

Data yang didapat dari hasil penelitian untuk rata-rata per indikator kompetensi pedagogik mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik tinggi dapat di lihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik per indikator kompetensi pedagogik akademik tinggi

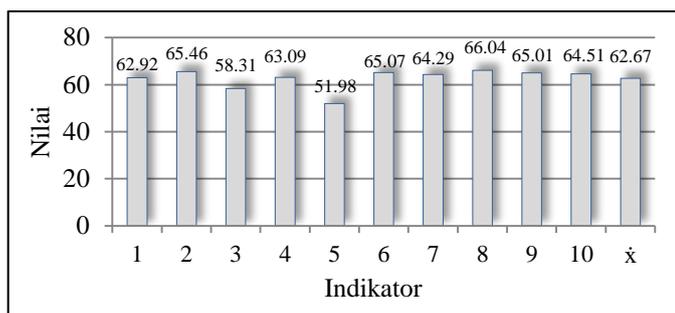
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa data yang terendah pada indikator 3 yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dengan nilai 58,31 kategori cukup baik, sedangkan untuk data yang tertinggi pada indikator 8 yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan nilai 66,04 dengan katagori baik, dan rata-rata keseluruhan dengan nilai 62,67 katagori baik.

Mahasiswa Akademik Tinggi, data yang tertinggi pada indikator 8 yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar nilai 66,04 dengan kategori baik. Maka secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk didalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.

Evaluasi berguna untuk menentukan suatu keputusan bagaimana performen mahasiswa dengan skala kualitatif (angka), sedangkan penilaian cara mengambil keputusan tapi mengacu pada nilai (baik atau buruk). Diperkuat hasil wawancara dengan mahasiswa, dosen sudah menggunakan hasil penilaian dan evaluasi sebagai dasar menentukan kelulusan belajar tapi masih ada yang belum memberikan informasi secara trasferan secara keseluruhan pada mahasiswa sehingga ada bebrapa yang merasa kurang puas dari hasil penilaian.

#### *Rata-rata per Indikator Kompetensi Pedagogik Kemampuan Sedang.*

Data yang didapat dari hasil penelitian untuk rata-rata per indikator kompetensi pedagogik mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik sedang dapat di lihat pada Gambar 2.



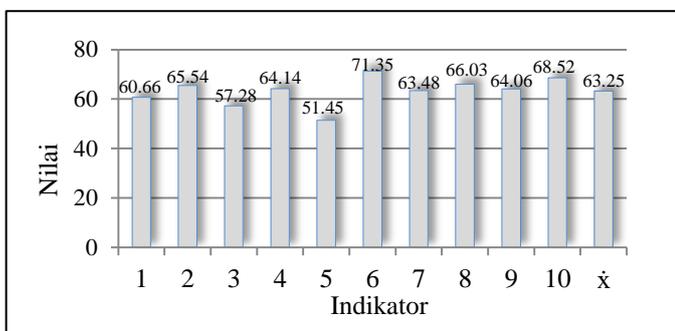
**Gambar 2.** Grafik per indikator kompetensi pedagogik akademik sedang

Berdasarkan Gambar 2 diketahui data yang terendah pada indikator 5 yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan nilai 56,63 kategori cukup baik. Data yang tertinggi pada indikator 6 yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan nilai

67,83 kategori baik, dan untuk rata-rata keseluruhan dari 10 indikator dengan nilai 64,81 kategori baik.

*Rata-rata per Indikator Kompetensi Pedagogik Kemampuan Rendah*

Data yang didapat dari hasil penelitian untuk rata-rata per indikator kompetensi pedagogik mahasiswa yang mempunyai prestasi Akademik Rendah dapat di lihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Grafik kompetensi pedagogik pada tingkatan akademik rendah

Berdasarkan Gambar 3 diketahui data yang terendah yaitu indikator 3 memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan nilai 51,45 kategori cukup baik. Data yang tertinggi pada indikator 6 yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dengan nilai

71,35 kategori baik dan untuk rata-rata keseluruhan dengan nilai 63,25 kategori baik.

Hasil penelitian sama dengan indikator 3, mahasiswa yang mempunyai akademik tinggi, didapat data rata-rata terendah dengan nilai 58,31 kategori cukup baik. Mahasiswa akademik rendah didapat data rata-rata terendah dengan nilai 51,45 kategori

baik pada aspek mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menurut Panikar dkk., (2015) Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja dan sesuai dengan tren baru di dunia pekerjaan, yang tertulis di sebaran mata kuliah, silabus dan RPS untuk setiap bidang studi yang ada di Program Studi Pendidikan Biologi dan harus memenuhi syarat untuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

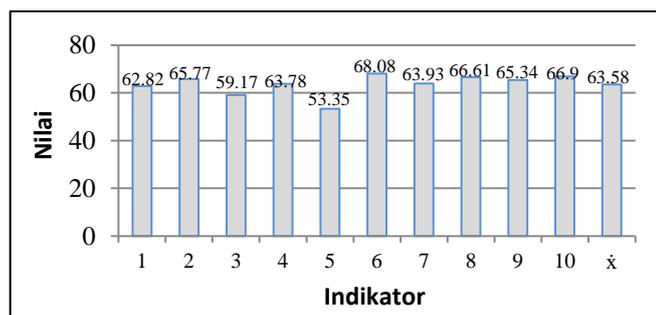
Hasil penelitian yang dilakukan Maksam (2015) kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Menjadi urgen karena merupakan peta jalan menuju harapan, yakni manusia Indonesia yang hendak kita wujudkan. Perlu disadari bahwa tantangan generasi berubah dari waktu ke waktu, dan karena itu pula, tentu perlu menyesuaikan dengan kebutuhan zamannya. Dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, pendidikan tinggi harus mampu memberdayakan mahasiswa menjadi manusia terdidik (*educated person*) yang berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan abad 21. Ada lima keterampilan pokok yang perlu dimiliki, yakni keterampilan beradaptasi, berkomunikasi kompleks,

memecahkan masalah nonrutin, manajemen diri, dan berpikir sistem (*National Academy of Sciences*, 2011).

Undang-undang No. 22, Tahun 1999, dan Peraturan Pemerintah, No. 25, Tahun 2000 tentang otonomi daerah, maka pengembangan kurikulum diserahkan sepenuhnya pada otonomi kampus. Ada dua model struktur yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, yakni model serial dan model paralel.

Dosen juga perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti sejumlah seminar, pelatihan, dan sejenisnya. Untuk bisa memberikan inspirasi dan pencerahan kepada mahasiswa, rasanya tidak mungkin seorang dosen hanya mengandalkan pengetahuan masa lampau, buku yang digunakan sudah tertinggal lebih dari 10 tahun, tidak pernah melakukan penelitian dibidangnya, dan abai terhadap perkembangan keilmuan terkini. Masih banyak perguruan tinggi yang belum bisa menyediakan fasilitas, baik bagi dosen dan mahasiswa, meski dalam standar yang minimal. Ketiga, proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kelayakan, baik dalam kuantitas maupun kualitas.

Data yang didapat dari hasil penelitian untuk rata-rata per Indikator Kompetensi Pedagogik mahasiswa yang mempunyai prestasi Akademik tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Grafik data rekapitulasi keseluruhan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah

Berdasarkan Gambar 4 diketahui data yang terendah untuk 18 indikator yaitu 5, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan nilai 59,17 kategori cukup baik, sedangkan untuk data yang tertinggi pada indikator 6 yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan nilai 68,08 kategori baik dan rata-rata rekapitulasi keseluruhan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah dengan nilai 63,58 kategori baik.

Data penelitian dan dibandingkan dengan penelitian yang setara, bahwa kurikulum pegang peranan dalam pelaksanaan perkuliahan yang ada pada sebuah perguruan tinggi. Inilah gunanya mengembangkan kurikulum, di perkuat dengan hasil wawancara mahasiswa beranggapan bahwa dosen biologi sudah cukup baik dalam melibatkan mahasiswa untuk menemukan konsep pembelajaran baik langsung atau tidak langsung melalui presentase, diskusi, belajar mandiri,

PR terstruktur dan praktek lapangan, dan praktikum. Hal ini menunjukkan dosen memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melibatkan mereka saat proses menemukan suatu konsep, membuat peserta didik lebih memahami konsep tersebut, serta mereka dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan kurikulum. Lim *dalam* Mariana (2013) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan, desain silabus, desain materi, persiapan guru, implementasi program di sekolah, pemantauan, umpan balik, dan evaluasi.

Data yang sama didapat dari hasil penelitian untuk rata-rata Indikator 5, mahasiswa yang mempunyai akademik sedang, rata-rata nilai terendah, dengan nilai 56,63 katagori cukup baik, sedangkan dari rekapitulasi akademik tinggi, sedang dan rendah, rata-rata nilai terendah dengan nilai 59,17 kategori baik, yaitu memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; karena di dalam proses belajar dan mengajar aplikasi

teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan pengembangan teknologi diantaranya adalah media komputer.

Penggunaan teknologi untuk mengajar dan belajar sangat diperlukan saat ini. Sudah terbukti mengajar dengan teknologi dapat memperluas dan mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menggunakan teknologi memiliki dampak signifikan pada pendidikan dan merubah cara pendidik mengajar, bagaimana siswa belajar, serta cara guru/ dosen dan siswa berkomunikasi (Nazwad dkk, 2018). Teknologi memiliki potensi untuk mempercepat, memperkaya, mengembangkan dan memperdalam keterampilan, memotivasi, mendorong dan melibatkan siswa, menyiapkan kemampuan siswa dalam praktik kerja di dunia nyata, menyediakan lapangan pekerjaan, serta mengoptimalkan pengajaran. Hal ini, menjadi tantangan nyata bagi dosen untuk memilih teknologi terbaik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa (Yusuf *dalam* Nazwad, 2018).

Diharapkan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar mengikuti perkembangan penggunaan teknologi informasi, di dalam dunia pendidikan antara lain melalui dua tahapan. Tahapan pertama, sebagai pengantar penggunaan media atau materi melalui penggunaan *Power Point, Microsof Word, Film, video* dan yang maju dengan Audio Visual Aids (AVA) atau tiga dimensi dimana cirinya suara, visual dan gerak, di

dalam kelas yang akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta belajar. Tahapan kedua, penggunaan komputer dalam pendidikan baik secara individu atau kelompok, ini juga belum maksimal dikalangan mahasiswa dan dosen. Kemudian untuk memudahkan dalam proses pembelajaran bisa melalui Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Sari dan Susanti (2016) menyatakan bahwa proses perkuliahan menuntut mahasiswa untuk mampu memahami beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh berbagai materi. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

Dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan mahasiswa. Demikian pula mahasiswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut *cyber teaching* atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan

informasi khususnya internet. Ini sudah dilakukan oleh beberapa dosen tapi juga belum maksimal karena keterbatasan daya internet yang digunakan di Prodi Biologi secara khusus dan FKIP secara Umum.

Dosen sebagai ujung tombak pembelajaran mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan, karena setiap anak memiliki pola pikir dan potensi diri yang berbeda. Potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa seharusnya dapat disalurkan dengan baik oleh kampus sebagai lembaga pendidikan. Kegiatan belajar yang monoton akan membuat mahasiswa merasa bosan dengan proses belajar mengajar. Didukung oleh Megahati (2015) bahwa strategi pembelajaran kurang tepat, partisipasi siswa rendah dan kurang fokusnya siswa memperhatikan penjelasan pembelajaran Biologi.

Mengingat pentingnya mengembangkan potensi mahasiswa perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memfasilitasi dan mengembangkan seluruh potensi dengan maksimal, karena potensi yang dimiliki tidak hanya sebatas kemampuan/ inteligence, tapi masih ada potensi lain seperti bakat, kreativitas, motivasi dan aspek kepribadian lain yang perlu dikembangkan melalui proses belajar yang dialami mahasiswa. Prinsipnya proses pembelajaran harus berorientasi tentang bagaimana caranya mengaktifkan siswa semaksimal mungkin, serta memperlakukan sebagai seseorang yang memiliki potensi yang mampu dikembangkan.

Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman diri dan konsep diri. Ini juga terkait erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya kelak. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam konteks potensi diri adalah jika terolah dengan baik akan memperkembangkan baik secara fisik maupun mental. Dewasa ini, potensi diri yang dibutuhkan adalah *soft skill* yang mumpuni sebagai bekal mahasiswa di dunia pekerjaan. Soft skills tersebut meliputi kualitas diri, keterampilan interpersonal dan pengetahuan (Schulz, 2008).

Mahasiswa harus sering diberikan dorongan dan bimbingan agar aktif dalam kehidupan kampus seperti organisasi apa saja yang mampu mendukung potensi dirinya, sehingga lebih bisa mengaktualisasikan dirinya, mereka terlatih untuk mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut menerima kritik dari orang lain. Mereka sudah terbiasa menghadapi masalah secara mandiri, sedangkan pada mahasiswa tidak aktif mereka kurang terlatih dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang mereka miliki karena kurangnya wadah pembelajaran untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dari hasil wawancara dalam pembelajaran yang menuntut kreativitas mahasiswa, akan mempermudah dosen dalam menganalisis potensi pembelajaran dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik. Dengan diadakan pembelajaran yang memperlihatkan potensi dan kreativitas mahasiswa,

maka dosen dapat merancang program pembelajaran yang mendukung mahasiswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitas peserta didik walaupun belum maksimal.

Di dukung penelitian Nurhadi (2018), Program pengembangan aktualisasi diri peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, Program pengembangan aktualisasi diri yang terstruktur/tetap dan merupakan program yang sudah ditentukan oleh kurikulum sehingga menjadi kegiatan pengajaran, Pengembangan aktualisasi diri yang bersifat temporer sesuai kebutuhan peserta didik, mencangkup menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik melalui program-program yang ada, menumbuh kembangkan kemampuan menjadi pemimpin, menumbuhkan kemampuan berinteraksi sesama manusia. Di antara mutu lulusan yang dihasilkan yaitu: menghasilkan lulusan dengan berbagai macam prestasi, Lulusan mendapatkan tanggapan baik dari berbagai lembaga dan masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Di perkuat oleh Robbins dan Coulter (2010) yang menyebutkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seorang individu untuk mengembangkan kreativeitasnya dalam proses pembelajaran.

Rata-rata keseluruhan untuk kompetensi pedagogik berdasarkan

kemampuan akademik tinggi rata-rata nilai yang didapat 62,67, untuk kemampuan akademik sedang rata-rata nilai 64,81, selanjutnya kemapuan akademik rendah rata-rata nilai 63,25, serta rekapitulasi akademik tinggi, sedang dan rendah rata-rata nilai 63,58 dengan katagori yang sama adalah baik. Hasil olahan data terhadap kemampuan mengajar dosen yang mengajar sebelum lima tahu dengan yang sudah lebih dari lima tahun, melalui penilaian mahasiswa dengan pengedaran angket yang ditinjau dari masing-masing karakteristik 10 indikator yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik dosen biologi dengan katagori secara keseluruhan baik. Dosen dengan masa kerja di bawah 5 tahun ternyata mempunyai kemampuan yang baik hal ini bisa dimengerti banyak hal yang dapat diambil dari proses pencapaian prestasi untuk saat ini lebih mudah diakses dari berbagai bacaan, literasi, pelatihan, workshop dan tututan dunia pendidikan saat ini mewajibkan dosen inovasi diberbagai bidang seperti penelitian dan pengabdian inilah yang membuat mereka setara dengan dosen yang mengajar lebih dari lima tahun, walaupun tidak dapat dipungkiri secara pengalaman dosen yang mengajar lebih dari lima tahun lebih baik. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi FKIP untuk meningkatkan fungsinya sebagai LPTK dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang professional dan mengadakan perbaikan-perbaikan pada

aspek-aspek kompetensi yang ditemui masih terdapat berbagai kekurangan.

Hasil penelitian ini juga sangat berguna sebagai gambaran dari prestasi belajar mahasiswa FKIP khususnya mahasiswa program studi pendidikan biologi yang mengikuti perkuliahan sehingga bagi mahasiswa dapat introspeksi diri sendiri terhadap hasil belajarnya dan berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada masa yang akan datang. Didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa kalau dosen yang dibawah lima tahun dalam proses mengajar secara teori baik tapi kedalaman pengalaman belum, sedangkan untuk dosen yang lebih dari lima tahun secara teori baik diperkuat dengan pengalaman yang baik sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi ajar yang diberikan. Diperkuat penelitian oleh Habibullah (2012) terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan pembelajaran antara dosen yang baru mengajar dibawah lima tahun dengan dosen yang mengajar lebih dari lima tahun hanya dari segi pengalaman saja. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh dosen yang profesional dan berkualitas, pegang peranan yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

## SIMPULAN

Dari hasil data yang didapat dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keseluruhan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik tinggi dan rata-rata keseluruhan dengan nilai 62,67 (katagori baik). Keseluruhan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik sedang untuk rata-rata keseluruhan dari 10 indikator dengan nilai 64,81 (katagori baik).

Keseluruhan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik rendah untuk rata-rata keseluruhan 10 indikator dengan nilai 63,25 (katagori baik). rata-rata rekapitulasi keseluruhan 10 indikator kompetensi pedagogik berdasarkan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah dengan nilai 63,58 (katagori baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ada, JH.dan Azizah, S. 2016. The Contribution of Teachers' Pedagogical Competence Toward The Effectiveness of Teaching of English at MTsN Balang-Balang. *English, Teaching, Learning, and Research Journal*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2 (2) 2016.
- Asmuni, JM. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Tehnologi dan Informasi dan Komunikasi dalam Dunia pendidikan*. DIVA Press Jogjakarta.
- Dewi, RK. 2018. Student Perceptions of Jigsaw Learning Model at The Subject of Educational Profession at UMMY Solok.

- Jurnal Bioconchetta.* 4 (2) 2018:38-45.
- Gintings A. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.* Humanior: Bandung.
- Habibullah, A., 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru.* Puslitbang Pendidikan Agama.Kabupaten Kota Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi.* 10 (3) 2012.
- Husain, C. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan Guru SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.* 2 (2) 2014.
- Mahirah, B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Makassar. *Jurnal Idaarah.* I (2) 2017
- Maksum, A. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Menuju Pendidikan yang Membudaya.* Jombang. Jawa Timur. Seminar Nasional STKIP PGRI jombang. 25-26 April 2015.
- Hoesny, M.U. 2013. From Syllabus Design to Curriculum Development. *Jurnal Linguistik terapan.* 3(1) 2013.
- Megahati, RRP. 2015. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Stars With a Question* (LSQ) Disertai Handout pada Materi Sistem Gerak Kelas VIII Di SMPN 22 Padang. *Jurnal Bioconchetta.* 1, (1) 2015: 45-50.
- Munir. 2011. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Alfabeta: Bandung.
- Naim, N. 2009. *Menjadi Guru inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nazward, L., Rahim, D dan Wakil, K. 2018. *The Effectiveness of Technology for Improving the Teaching of Natural Science Subjects. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studie.* Semarang: Universitas Negeri Semarang
- National Academy of Sciences* 2011. *Assessing 21<sup>st</sup> Century Skills: Summary of a Workshop.* Washington: Division of Behavioral and Social Sciences and Education.
- Nurhadi. 2018. Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Aliman Putra Ponorogo o Nurhadi SMA Al-Iman Putra Ponorogo: *Muslim Heritage.* 2 (2) 2018
- Nuriyah, N. 2014. Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori.IAIN Syekh Nuryati Cerebon. *Jurnal Edueksos.* III (1) 2014.
- Panikar, P., Dev, S., dan Washington, A. 2015. Best Practices in Curriculum Development & Delivery with special reference to Educational & Professional Development Department at Caledonian College of Engineering, Oman. *International Journal of Education and Research.* 3 (4) 2015.
- Robbins, SP. dan Mary, C. 2009. *Management* (Tenth Edition. Pearson Education, Inc. New

- Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Rohman. 2015. *Perbedaan Aktualisasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Kategori Aktifis dan Non-aktifis*. Universitas Muhammadiyah Malang. Seminar Psikologi & kemanusiaan © 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8 315
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses*. Bandung: Pendidikan. Kencana Prenada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, LY., dan Susanti, D. 2016. Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme pada Materi Neurulasi untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan. *Jurnal Bioconsetta*. 2 (1) 2016: 158-164.
- Schulz, B. 2008. *The Importance Of Soft Skills: Education Beyond Academic Knowledge*. *Journal of Language and Communication*. Polytechnic of Namibia
- Sujoko.2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger. *Mediun, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2013,71-77* ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 71 Kabupaten Madiun Email: [sujokonyo@yahoo.com](mailto:sujokonyo@yahoo.com).
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Widyastuti, N., dan Widyaningrum, P., dan Lisdiana. 2017. Analisis Kompetensi Guru Biologi berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota Semarang. Prodi Pendidikan IPA. Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang. Indonesia. *Journal Innovative Science Education*. 6 (2) 2017.
- Undang-undang No. 14, Tahun 2005, Pasal 10, Ayat 1. 2005. *Guru dan Dosen*. <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>. (Online). Diakses Juli 2019.
- Undang-undang No. 22, Tahun 1999., dan PP, No. 25, Tahun 2000. *Otonomi Daerah*. <http://artikelddk.com/otonomi-daerah-menurut-uu-no-22-tahun-1999/>. (Online). Diakses Juli 2019.